

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994) ialah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang benar-benar terjadi saat ini dengan menggunakan metode-metode yang ada dan secara nyata atau alamiah (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif juga bisa didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang berfokus pada makna, pikiran maupun pengertian dari suatu keadaan atau peristiwa tertentu (Rukin, 2019). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam. Maka dari itu, pada penelitian ini analisis data yang mendalam lebih dibutuhkan dibandingkan banyaknya data (Kriyantono, 2006). Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian secara realitas dan juga bersifat subjektif berdasarkan permasalahan yang diteliti, dan tentunya dengan menggunakan bahasa yang telah dikembangkan secara informal dengan maksud agar dapat mudah dipahami pembaca.

#### **3.2 Paradigma Penelitian**

Menurut Neuman (2006) paradigma yaitu kerangka pikiran umum yang membahas tentang teori serta fenomena yang berisi asumsi dasar, isu utama, rancangan penelitian maupun berbagai metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian, atau lebih singkatnya yaitu sudut pandang tentang suatu hal dengan dasar tertentu, di mana jika penggunaan paradigma itu berbeda maka akan menghasilkan makna yang berbeda juga. Terdapat beberapa hal yang bisa kita

gunakan dalam memahami suatu paradigma saat melakukan penelitian, seperti pandangan peneliti tentang realitas sosial, bagaimana manusia mengenal diri sendiri, bagaimana cara mendapat maupun mengerti tentang ilmu pengetahuan, dan yang terakhir tujuan dari penelitian itu dilakukan. Seorang peneliti tentunya diharuskan mengetahui paradigma yang ada dalam ilmu pengetahuan agar dapat mengerti juga jika ilmu pengetahuan itu akan mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya pemikiran manusia (Manzilati, 2017).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma Konstruktivisme. Paradigma ini memiliki 2 aspek kebenaran yaitu keterpercayaan serta keaslian. Di mana kedua aspek tersebut memiliki unsur-unsur yang kredibilitas yang artinya kepercayaan itu berasal dari dalam, selanjutnya juga terdapat garis kebenaran yang kemudian dikembangkan kepada unsur kebenaran lainnya (Wibowo, 2013). Paradigma konstruktivisme menjadikan interpretasi sebagai sarana pembaca untuk mengetahui makna melalui bahasa maupun aksi dari para aktor sosial dan mencoba untuk mengetahui dunia sebagai pengalaman yang nyata serta kompleks melalui sudut pandang masyarakat yang ada. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari berbagai macam pemahaman yang memiliki sifat rekonstruksi (Haryono, 2020).

### **3.3 Pengumpulan Data**

Data merupakan sumber informasi penting yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data sendiri pada dasarnya dapat berbentuk teks atau tulisan, gambar, angka maupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data sendiri melalui beberapa proses dimulai dengan mempersiapkan penelitian hingga

melakukan aktivitas pengambilan data, kemudian dilakukan pengolahan data di mana peneliti sudah memfokuskan atau menetapkan data mana saja yang dibutuhkan dalam penelitian, dan terakhir melakukan analisis data yang berisi tentang proses apa saja yang terjadi dalam penelitian yang selanjutnya akan ditulis ke dalam laporan akhir penelitian (Manzilati, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian data primer dan sekunder, di mana data primer yang diperoleh berasal dari adegan-adegan dalam film “Innocence” yang berdurasi 110 menit. Peneliti akan menangkap dan mengumpulkan potongan-potongan adegan yang kemudian akan dianalisis. Sedangkan data sekunder, peneliti mengumpulkan referensi mengenai objek penelitian seperti mengenai film “Innocence”, representasi, feminisme, dan film sebagai komunikasi massa. Referensi akan diperoleh dari buku, jurnal dan artikel di internet.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis Data ialah suatu proses pengurutan ataupun pengelompokan data-data yang sudah ditentukan atau dipilih dan kemudian dianalisis sehingga menghasilkan makna yang berisi nilai, niatan maupun motif dari pesan tertentu. Peneliti memilih untuk menggunakan potongan dari adegan dalam film “Innocence” yang menunjukkan adanya feminisme. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kode-kode semiotika John Fiske (1987) mulai dari :

a) Level Realitas

Pakaian dijadikan sebagai perbedaan fisik atau penampilan antar pemeran untuk menggambarkan karakter mereka dalam berperan, make up digunakan sebagai pelengkap agar dapat mempertegas ekspresi dari karakter pemeran itu sendiri. Perilaku, ucapan dan gerak-gerik berperan penting dalam penggambaran karakter pemain mulai dari aksi atau tindakan yang dilakukan sampai pengucapan dialog.

b) Level Representasi

Kamera digunakan untuk mengambil gambar ataupun rekaman dari sudut serta fokus yang disesuaikan dengan konsep adegan, dan pencahayaan berperan penting dalam pengambilan gambar tersebut karena tujuannya agar hasil yang diperoleh dapat lebih jelas dan lebih baik. Musik yang dimaksud dalam level ini yaitu penghubung dua adegan yang diawali dari kunci mayor, kemudian berubah menjadi kunci minor.

c) Level Ideologi

Ras, kelas, patriarki, individualisme, materialisme, dan kapitalisme merupakan sebuah bentuk kepercayaan yang dominan dalam masyarakat. Hal tersebut lantaran level ideologi terjadi akibat dari peristiwa yang ada dalam level realitas dan representasi dihubungkan pada tradisi yang dapat diterima secara ideologis.

Dalam proses menganalisa, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data berupa video film “Innocence”, yang kemudian diteliti dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Mendefinisikan Objek Analisis

Objek Analisis dari penelitian ini ialah Representasi Feminisme dalam film “Innocence” yang berdurasi 110 menit

b. Mengumpulkan Teks

Dalam pengumpulan teks peneliti mengambil data melalui film “Innocence” yang ditayangkan di Catchplay+

c. Menjelaskan Kode-Kode Televisi John Fiske

Peneliti menjelaskan data berdasarkan kode-kode televisi John Fiske yang terdiri dari tiga level yaitu level realita, representasi dan ideologi

d. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan semiotika John Fiske mengenai bagaimana representasi feminisme dalam film *Innocence*.

### 3.5 Validitas

Validitas ialah salah satu tahap yang dilakukan untuk memastikan jika data yang didapatkan memang benar adanya dan sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian (Manzilati, 2017). Validitas merupakan hal penting yang harus dipahami dalam melakukan penelitian. Terlebih lagi dalam penelitian kualitatif yang memiliki beberapa karakteristik yang dapat menyatakan valid atau tidaknya sebuah penelitian. Yang pertama yaitu terpenuhinya ruang lingkup, dan yang kedua data berada di titik jenuh. di mana menurut sugiono data yang diperoleh dianggap memadai jika telah berada pada level jenuh atau redudansi sehingga data itu dapat mencapai kepastian yang absolut (Helaluddin & Wijaya,

2019). Yang ketiga yaitu *Auditing*, menurut Alvin A. Arens, *auditing* merupakan suatu proses yang sistematis di mana tujuannya untuk memeriksa atau menguji bukti maupun informasi yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan kriteria ataupun standar yang telah ditetapkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Auditing*. *Auditing* hanya bisa dilakukan dengan orang yang memang sudah ahli atau berpengalaman seperti dosen pembimbing (Tambun, 2020), dan dosen pembimbing yaitu ibu Louisa Christine Hartanto, S.I.Kom., M.Si.

